

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UKM merupakan singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, khususnya pada pendapatan nasional, lapangan kerja dan warisan budaya. Setiap tahunnya, kontribusi UKM mempunyai peningkatan yang cukup baik dari beberapa aspek, seperti unit usaha, lapangan kerja, Pendapatan Domestik Bruto (PDB), total ekspor dan nilai investasi (Wulansari et al. 2020). Setiawan, (2018) menjelaskan bahwa UKM memiliki potensi yang dapat dikembangkan, berdasarkan penyerapan tenaga kerjanya (99,45%) dan sumbangannya terhadap PDB (30%) karena berfungsi sebagai ujung tombok industri negara dan menyerap banyak tenaga kerja. UKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (Wajdi et al. 2012).

UKM mempunyai peran penting dan memiliki strategi dalam Pembangunan Perekonomian Nasional (As Sajjad et al. 2020). Sektor UKM di Indonesia berkontribusi 61% terhadap PDB (Wijoyo et al. 2020). Meskipun UKM memiliki kontribusi yang sangat besar, namun pada pelaksanaannya terdapat risiko yang dihadapi jika tidak dimitigasi dengan baik. Pada bisnis UKM, memiliki dukungan melalui sumber daya manusia yang memadai, mampu bersaing secara global dan memiliki inovasi, orientasi bisnis dan pesaing. Pada bidang ketenagakerjaan, kendala yang dihadapi pemilik UKM

ialah rendahnya pengetahuan, keterampilan dan motivasi, lemahnya disiplin dan produktivitas, upah tenaga kerja yang tidak mencukupi, serta kurangnya penggunaan teknologi informasi dan internet. UKM berperan penting dalam Pembangunan Perekonomian Nasional dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Organisasi Buruh Internasional, usaha kecil dan menengah saat ini mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja dengan 40% tenaga kerja yang berasal dari industri yang berat dan 60% negara berasal dari negara-negara yang berkembang atau negara baru (Wirawan et al. 2021).

Di Indonesia, persentase UKM mencapai 99,99% untuk sektor usaha. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2023 UMKM berkontribusi sekitar 61% atau Rp12.535,44 Triliun terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Karena kontribusinya yang besar dari berbagai banyak sektor, para peneliti harus membimbing usaha kecil untuk memiliki praktik manajemen yang baik untuk meningkatkan kinerja kerja mereka (Latifah et al. 2021). Pada awal berdiri, perusahaan mempunyai sektor yang kecil dan semakin lama jika perusahaan mengelola usahanya dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan laba tiap tahunnya. Melihat banyaknya UKM di Indonesia, maka perlu diperhatikan risiko untuk menjaga kualitas perusahaan agar dapat berkembang menjadi perusahaan yang besar (As Sajjad et al. 2020).

Risiko dipahami sebagai suatu penyimpangan dari suatu eksistensi yang dapat menimbulkan kerugian karena risiko dapat terjadi seketika dan tidak terduga. Kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah

penduduk, peluang usaha membuka UKM sangat luas dan menghadapi segala tantangan operasional disamping berbagai risiko yang akan dihadapi kedepannya. Kemungkinan terjadinya suatu risiko yang salah atau tidak diinginkan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Lai & Lau, 2012). Risiko yang terjadi tidak hanya pada perusahaan besar, tetapi usaha skala UKM dapat mengalami risiko karena sebuah risiko dapat terjadi tidak mengenal besar kecilnya suatu usaha. Oleh karena itu, setiap UKM harus mengelola risiko yang muncul. UKM harus menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko dengan mengidentifikasi, mengelola, mengukur, dan mengendalikannya (Indroes, 2011).

Catur & Nadia, (2018) menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah upaya untuk menerapkan kebijakan dan peraturan manajemen. Proses ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengevaluasi penggunaan dan pengendalian risiko. Kontrol ini dilakukan untuk melindungi masyarakat, lingkungan perusahaan, dan karyawan. Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian tentang kapan suatu peristiwa akan terjadi. Peristiwa tersebut menyebabkan kerugian kecil atau besar yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Lai & Lau, (2012) menyatakan bahwa manajemen risiko menjadi aspek penting dalam sebuah bisnis. Perencanaan, pengawasan, dan pengendalian tindakan berdasarkan data analisis risiko yang didasarkan pada informasi yang dihasilkan oleh kegiatan analisis risiko.

Penelitian sebelumnya tentang manajemen risiko di sektor UKM menunjukkan bahwa memahami manajemen risiko dapat membantu UKM

menghindari krisis dan risiko sistematis (Santoso & Erstiawan, 2021). Hal ini mencakup urgensi dari penerapan manajemen risiko pada proses bisnis di UKM. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar UKM di Kota Padang khususnya coffee shop belum menerapkan dan memahami mitigasi risiko yang baik. Diketahui bahwa pemilik usaha secara sadar memahami adanya risiko pada setiap tindakan yang mereka lakukan selama proses bisnis. Namun, karena pemilik usaha belum memahami dan tidak mengerti bagaimana menilai risiko, apakah mitigasi yang dilakukan sudah baik dan memberikan dampak positif bagi bisnis, dan bagaimana merancang mitigasi yang baik (Langston & Ghanbaripour, 2016).

Pengintegrasian manajemen risiko kedalam UKM dapat menghasilkan manfaat yang sama seperti perusahaan besar, memungkinkan pelaku UKM bertindak secara strategis, mengantisipasi segala jenis risiko, dan dapat mengendalikan ancaman risiko yang akan dihadapi. Beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UKM belum menerapkan manajemen risiko adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap pentingnya manajemen risiko serta keterbatasan sumber daya manusia yang belum dapat menerapkan manajemen risiko sepenuhnya (Yakob et al. 2019). Standar manajemen risiko yang diakui secara internasional adalah ISO 31000. UKM dapat menerapkan ISO 31000, yang memuat prinsip dan pedoman untuk melakukan proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko. Namun, karena keterbatasan pelaku UKM menerapkan standar ini tanpa rencana khusus dapat menjadi beban bagi UKM. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan model penilaian risiko untuk

kedai kopi Padang dengan menggunakan metode ISO 31000. Salah satu *coffee shop* yang cukup terkenal dan mampu bertahan atas risiko yang dihadapi sekalipun seperti Covid-19 yaitu Kupa Batigo.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen risiko telah diteliti oleh Nanthuru et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai manajemen risiko penting dilakukan UKM agar terhindar dari krisis. Namun pada faktanya bahwa pelaku UKM belum dan tidak melakukan manajemen risiko. Hal ini sering terjadi akibat kurangnya literasi pelaku UKM dalam memahami pentingnya manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Wolmarans & Meintjes, (2015) bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap bertahannya sebuah usaha dalam menghadapi situasi bisnis yang tidak pasti. Salah satu jenis UKM yang sedang berkembang dan menghadapi risiko adalah *coffee shop*.

*Coffee shop* menjadi tren dalam ide pembuatan bisnis UKM yaitu didukung oleh tingginya minat konsumsi minuman olahan kopi oleh konsumen. Inovasi dilakukan dari penciptaan produk, rasa, desain tempat, kemasan diupayakan dapat menarik dimata konsumen dan dapat mengungguli pasar *coffee shop*. Tren ini menyebabkan banyaknya bermunculan *coffee shop* di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Kota Padang juga tidak ketinggalan dalam perkembangan *coffee shop* ini. Usaha *coffee shop* atau kedai kopi di Kota Padang terus tumbuh, hampir di setiap sudut jalan pusat kota hingga kawasan pinggiran usaha dengan menu utama kopi ini dengan mudah ditemukan (R. Hidayat, 2021).

Jika ada yang mengira *coffee shop* hanya sekedar menikmati kopi, pada kenyataannya lebih dari itu, *coffee shop* mampu memberikan kepuasan (*prestise*) bagi pelanggannya karena meminum kopi tidak dianggap sebagai hal yang sederhana namun tetap menjadi sesuatu yang istimewa dan mewakili gaya hidup seseorang saat ini. Pertumbuhan tahunan jumlah pengunjung cafe perkotaan di Indonesia yang sangat pesat menunjukkan bahwa dinamika gaya hidup telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu (Humaidi et al. 2023).

Meningkatnya pertumbuhan bisnis *coffee shop* dengan persaingan yang ketat tidak mampu bertahan lama. Dalam industri *coffee shop* konsumen memiliki pilihan yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhannya, ketersediaan dan layanan kopi. Mengingat kondisi persaingan yang semakin ketat, maka pengelola usaha tidak hanya harus mampu menjual produknya saja, namun juga harus mempunyai manajemen risiko yang dikelola dengan baik.

Kupi Batigo merupakan salah satu *Coffee Shop* yang berdiri di Kota Padang. Kupi Batigo berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.19 Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang. Kupi Batigo telah berdiri sejak tahun 2019 dan memiliki lebih dari 10 karyawan yang bekerja didalamnya. Sehingga Kupi Batigo dipilih menjadi objek dalam penelitian ini dalam membuat pemetaan dan penilaian risiko yang baik sehingga diharapkan dapat mampu bertahan dalam keadaan sulit sekalipun, dan dapat ditiru oleh UKM lain yang berada di Kota Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja risiko yang dihadapi KUPI Batigo Kota Padang dan bagaimana proses pemetaan dan penilaian risiko pada KUPI Batigo Kota Padang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi pada KUPI Batigo dan bagaimana pemetaan dan penilaian risiko yang dihadapi oleh KUPI Batigo Kota Padang

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bidang sosial humaniora tentang studi penilaian risiko UKM bidang *Coffee Shop* di Padang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi dalam meneliti permasalahan ekonomi dan manajemen UKM di Indonesia. Sedangkan manfaat praktis, dalam penelitian ini yaitu dapat membantu UKM *Coffee Shop* di Padang dalam mengantisipasi dan meminimalisasi risiko.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Berikut penjelasan uraiannya.

**BAB I** Bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Bagian ini menguraikan tentang *Enterprise Risk Management* (ERM), Manajemen Risiko, Risiko, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan ISO 31000.

**BAB III** Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data dan informasi penelitian, tahapan penelitian dan penyimpulan hasil penelitian.

**BAB IV** Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

